

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN BELAJAR ELEKTRONIK PADA MATA KULIAH EVALUASI MEDIA PEMBELAJARAN

Salsabila Riswina Putri¹, Kurniati², Mita Septiani³

^{1,2,3} Universitas Ibn Khaldun Bogor

Jl. K.H. Sholeh Iskandar KM. 02 Bogor

¹Bella.riswina@gmail.com, ²Kurniati@uika-bogor.ac.id, ³Mrs.mitaseptiani@gmail.com

Abstrak: Mata kuliah evaluasi media pembelajaran diadakan untuk mencapai kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan produk instruksional yang tidak lepas dari kegiatan evaluasi, sehingga mampu menghasilkan produk instruksional yang baik sebelum dimanfaatkan secara luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dalam mengembangkan bahan belajar elektronik pada mata kuliah evaluasi media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan mengadopsi model pengembangan MPI. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada dosen pengampu dan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa. Penelitian ini menghasilkan data analisis kebutuhan yang akan digunakan pada tahap selanjutnya yakni tahap pengembangan, evaluasi, dan revisi bahan belajar elektronik untuk memfasilitasi belajar mandiri mahasiswa pada mata kuliah evaluasi media pembelajaran.

Kata kunci: *analisis kebutuhan, bahan belajar elektronik, evaluasi media pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan keputusan bersama kementerian Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19), menyatakan bahwa perguruan tinggi diselenggarakan dengan pembelajaran tatap muka terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan, dan/atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan suatu jenis kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan internet (Elyas, 2018). Pembelajaran daring dilakukan untuk menunda perkuliahan tatap muka tanpa menghentikan perkuliahan (Zhang, 2020). Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan dukungan-dukungan perangkat tambahan seperti laptop, komputer, tablet, *smartphone* yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi tanpa terbatas ruang dan waktu. Pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri (Sihotang, 2020). Pembelajaran daring juga lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi (Riyana, 2019). Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dapat membangun pengetahuan melalui pengumpulan, penyimpanan, dan menggabungkan dengan keterampilan umum, komunikasi, dan sebagainya karena siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran (Fatonah, 2017). Dalam kondisi pandemi saat ini maka proses pembelajaran harus tetap berjalan, begitupun dengan mahasiswa pada mata

kuliah Evaluasi Media Pembelajaran. Dalam mengembangkan sebuah produk instruksional maka tidak lepas dari kegiatan evaluasi. Dalam mata kuliah evaluasi media pembelajaran mahasiswa akan mempelajari perkembangan media pembelajaran, hakikat evaluasi media pembelajaran, menyusun instrumen evaluasi media hingga diakhir pembelajaran mahasiswa diharapkan mampu melakukan evaluasi media pembelajaran.

Perkembangan dalam bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami kemajuan yang pesat dan memberikan kontribusi dalam berbagai aktivitas manusia (Pratita D., 2021). Teknologi secara umum dapat dimaknai sebagai sebuah sarana dan prasarana yang dapat membantu kehidupan manusia. Seiring perkembangannya, teknologi telah mengalami perluasan makna sehingga dapat menjangkau semua aspek kehidupan (Afifulloh & Cahyanto, 2021). Penggunaan teknologi terutama dalam bidang pendidikan dapat memudahkan, menunjang proses pembelajaran, dan dapat mendorong peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan secara mandiri (Budiman, 2017). Perkembangan TIK ini menjadi peluang dalam bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dengan menyajikan bahan belajar elektronik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan belajar elektronik dapat memfasilitasi belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dan juga dapat digunakan secara efektif (Nurzaelani Septiani, & Maimunah, 2020). Hal ini selaras dengan hasil penelitian lainnya bahwa bahan belajar elektronik layak digunakan dalam proses pembelajaran (Riwu, Laksana, & Dhiu, 2018). Penelitian lainnya menyatakan bahwa bahan belajar elektronik dapat digunakan pada pembelajaran jarak jauh (Inanna, Nurjannah, Ampa, & Nurdiana, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, artikel ini membahas mengenai analisis kebutuhan untuk mengembangkan bahan belajar elektronik pada mata kuliah Evaluasi Media Pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan mengadopsi model pengembangan MPI. Model ini dibangun berdasarkan prinsip-prinsip belajar dan instruksional yang dapat digunakan untuk pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran jarak jauh (Suparman, 2014).

Penelitian ini menghasilkan data analisis kebutuhan yang akan digunakan pada tahap selanjutnya yakni tahap pengembangan, evaluasi, dan revisi bahan belajar elektronik, maka penelitian ini hanya menggunakan tahap 1 dari 3 tahap utama yang disajikan berdasarkan model MPI, yaitu Tahap Definisi yang terdiri dari (1) Identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum, (2) Analisis Instruksional, (3) Identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik.

Penelitian ini dilakukan di program studi Teknologi Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan wawancara kepada dosen pengampu dan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa. Hasil data yang didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif sehingga menjadi dasar dalam menghasilkan bahan belajar elektronik pada mata kuliah Evaluasi Media Pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berikut ini disajikan berdasarkan tahap definisi dari model pengembangan MPI.

a) **Identifikasi Kebutuhan Instruksional Dan Menulis Tujuan Instruksional Umum**

Kegiatan mengidentifikasi kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan dan dapat merumuskan kompetensi yang perlu dicapai (Suparman, 2014). Untuk memperoleh data ini, peneliti melakukan wawancara kepada dosen pengampu dan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa mengenai kebutuhan instruksional pada mata kuliah Evaluasi Media Pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen pengampu yaitu: (1) Pada mata kuliah Evaluasi Media Pembelajaran belum ada buku wajib atau modul sebagai bahan belajar mahasiswa, (2) Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam mencari sumber belajar secara individu, (3) Sumber belajar yang beredar di internet menggunakan bahasa Inggris, dan hal ini cukup dihindari oleh mahasiswa, (4) Sering terjadi kesalahpahaman konsep akibat tidak mengkonfirmasi dari buku literatur.

Hasil data kebutuhan instruksional dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa, antara lain: (1) Keterbatasan sumber belajar yang disediakan, (2) Sebanyak 92.3% mahasiswa belum puas dengan sumber belajar yang digunakan, (3) Mahasiswa membutuhkan sumber belajar yang dapat digunakan secara mandiri, (4) Mahasiswa mengharapkan sumber belajar yang dapat menyajikan materi dengan singkat, jelas, praktis, menarik, mudah diakses, dan menggunakan bahasa Indonesia.

Dari hasil analisis kebutuhan instruksional tersebut, peneliti membuat tujuan instruksional umum (TIU). Rumusan TIU diharapkan sampai pada tingkat kompetensi (Suparman, 2014). TIU yang menjadi tujuan instruksional dalam mengembangkan bahan belajar elektronik yaitu “Setelah menyelesaikan mata kuliah, mahasiswa diharapkan mampu melakukan evaluasi media pembelajaran dengan benar”.

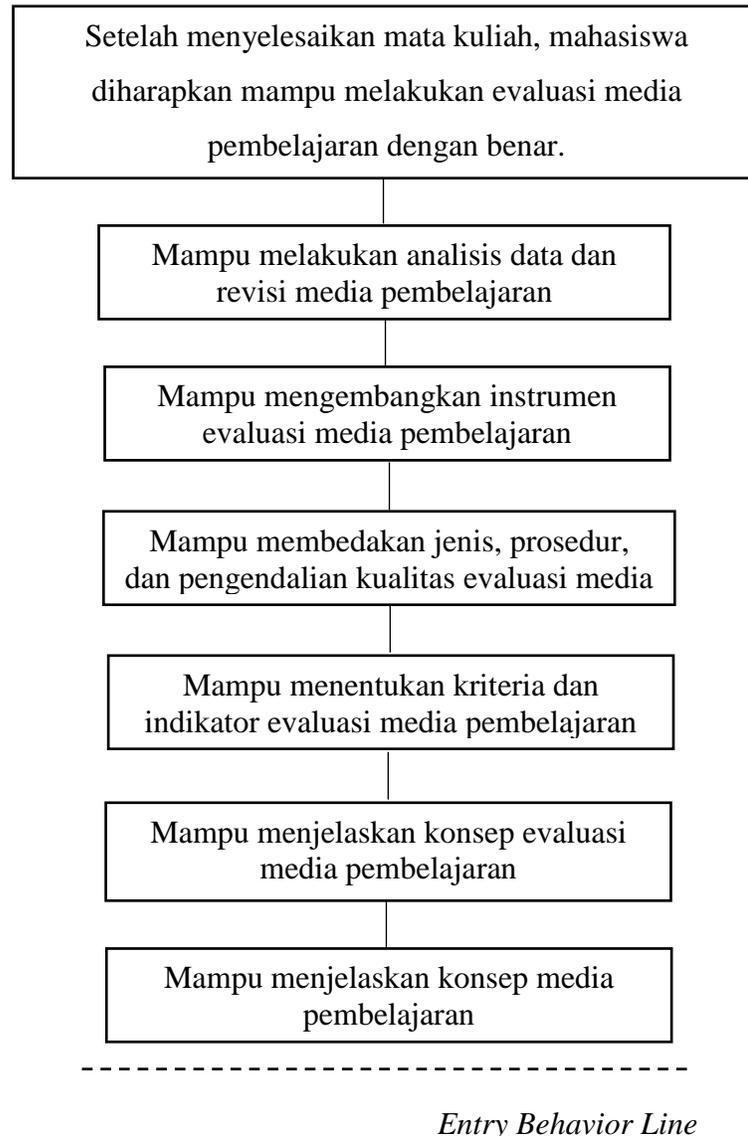
b) **Analisis Instruksional**

Analisis instruksional merupakan proses untuk menjabarkan kompetensi umum menjadi sub kompetensi yang tersusun secara logis dan sistematis, sehingga dapat tergambar susunan sub kompetensi yang paling dasar hingga paling tinggi seperti yang dirumuskan dalam TIU (Suparman, 2014).

Adapun uraian dari hasil analisis instruksional, menghasilkan beberapa kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Mampu menjelaskan konsep media pembelajaran
2. Mampu menjelaskan konsep evaluasi media pembelajaran
3. Mampu menentukan kriteria dan indikator evaluasi media pembelajaran
4. Mampu membedakan jenis, prosedur, dan pengendalian kualitas evaluasi media pembelajaran
5. Mampu mengembangkan instrumen evaluasi media pembelajaran
6. Mampu melakukan analisis data dan revisi media pembelajaran

Berikut peta kompetensi pencapaian hasil belajar sebagai hasil dari tahapan analisis instruksional.



Gambar 1. Peta kompetensi bahan belajar elektronik mata kuliah Evaluasi Media Pembelajaran

Secara umum, mata kuliah Evaluasi Media Pembelajaran memiliki mata kuliah prasyarat. Sehingga dalam mengembangkan produk disesuaikan dengan kurikulum perguruan tinggi

c) Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik

Subjek penelitian yaitu mahasiswa semester 7 tahun ajaran 2021/2022 program Teknologi Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor. Kegiatan identifikasi perilaku dilakukan dengan memberikan kuesioner. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa, antara lain:

- a. Usia mahasiswa berkaitan erat dengan istilah andragogi berada pada rentang 21 hingga 30 tahun. Andragogi termasuk bentuk pembelajaran yang mampu mengarahkan peserta didik agar melakukan belajar mandiri (Hiryanto, 2017).
- b. Motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Evaluasi Media Pembelajaran sangat besar.
- c. Mayoritas gaya belajar yang dimiliki mahasiswa adalah gaya belajar visual sebanyak 62.5%. sedangkan gaya belajar auditori sebanyak 25%, dan kinestetik sebanyak 12.5%.
- d. Sebanyak 43.8% mahasiswa sangat sering menggunakan *handphone*, 50% mahasiswa sering menggunakan *handphone*, dan 6.3% mahasiswa jarang menggunakan *handphone*
- e. Dalam pemahaman menggunakan teknologi, sebanyak 18.8% mahasiswa berada pada tingkat tinggi, 68.8% pada tingkat sedang, dan 12.5% pada tingkat rendah.

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa sangat bervariasi. Oleh karena itu, pengembangan bahan belajar elektronik dapat digunakan untuk memfasilitasi belajar mandiri sehingga mampu membantu mahasiswa untuk aktif belajar sendiri (Sari, 2018). Bahan belajar elektronik dikembangkan dengan gaya belajar visual namun dapat mencakup gaya belajar lainnya dengan dipadukan pada dunia maya dengan mengakses video melalui tautan ataupun *QR Code* yang disediakan untuk memberikan kemudahan kepada mahasiswa dalam mengakses materi pada bahan belajar elektronik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Untuk mengembangkan bahan belajar elektronik, peneliti memerlukan informasi dasar agar dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan. Peneliti menggunakan model pengembangan MPI. Model ini terdiri dari 3 tahapan utama, yakni (1) Definisi, (2) Pengembangan, dan (3) Evaluasi dan Revisi.

Untuk mendapatkan informasi dasar mengenai kebutuhan instruksional dalam mengembangkan bahan belajar elektronik, peneliti melakukan tahap 1, yakni tahap definisi yang terdiri dari beberapa langkah.

Pertama, peneliti melakukan identifikasi kebutuhan instruksional dan menulis tujuan instruksional umum. Langkah ini dilakukan untuk mencari tahu apa yang menjadi kebutuhan dosen dan juga peserta didik. Dalam penelitian ini, mata kuliah Evaluasi Media Pembelajaran terdapat keterbatasan sumber belajar sehingga perlu dilakukan pengembangan agar dapat memfasilitasi kegiatan belajar mahasiswa. Setelah mengetahui kebutuhan, peneliti menuliskan TIU sebagai tujuan instruksional dalam mengembangkan bahan belajar elektronik.

Kedua, peneliti melakukan analisis instruksional untuk menggambarkan perilaku umum menjadi khusus. Hasil dari tahap ini adalah peta kompetensi yang disusun secara sistematis dengan struktur hierarkis untuk mencapai TIU yang sudah dirumuskan.

Ketiga, peneliti melakukan identifikasi perilaku dan karakteristik awal peserta didik. Kegiatan ini memiliki pengaruh terhadap pengembangan produk instruksional. Hasil dari tahap ini adalah informasi mengenai perilaku dan karakteristik mahasiswa yang bervariasi

sehingga hal ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan bahan belajar elektronik.

Penelitian ini hanya sampai pada tahap analisis kebutuhan. Informasi yang telah didapatkan harus dilanjutkan ke tahap selanjutnya, yaitu pengembangan serta evaluasi dan revisi sehingga dapat menjadi bahan belajar elektronik untuk memfasilitasi kegiatan belajar mahasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifulloh, M., & Cahyanto, B. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Elektronik di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 31-36.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 31-43.
- Elyas, A. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Warta*.
- Fatonah, U. (2017). Desain Pengembangan Digital Text Book Literacy Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Karyawan PT Freeport Indonesia. *Jurnal Educate*, 86-97.
- Hiryanto. (2017). Pengembangan E-Modul Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Untuk Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*.
- Inanna, Nurjannah, Ampa, A. T., & Nurdiana. (2021). Modul Elektronik (E-Modul) Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 1232-1241.
- Nurzaenali, M. M., Septiani, M., & Maimunah. (2020). Desain Bahan Belajar Elektronik Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTs) pada Mata Kuliah Kapita Selektta Hasil Penelitian. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 71-79.
- Pratita D., A. D. (2021). Analisis Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Bahan Ajar Sebagai Acuan Untuk Mengembangkan E-Modul Pembelajaran Digital. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 69-74.
- Riwu, I. U., Laksana, D. N., & Dhiu, K. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Bermuatan Multimedia Pada Tema Peduli Terhadap MakhluK Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV di Kabupaten Ngada. *Journal of Education Technology*, 56-64.
- Riyana, C. (2019). Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online. *Universitas Terbuka*.

- Sihotang, d. (2020). Penerapan Belajar Mandiri Dengan Strategi Efektif Pada Masa Pandemi Covid 19 Bagi Remaja HKBP Duren Jaya Bekasi. *Jurnal Comunita Servizio*, 393-405.
- Suparman, A. (2014). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Zhang, W. W. (2020). Suspending Classes without Stopping Learning: China's Education Emergency Management Policy in the COVID-19 Outbreak. *J. Risk Financial Manag.*